

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2022

Sabeth Sembiring¹, Witya Shalini², A. Mahendra³, Poltak T. Parhusip⁴

^{1,3,4}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Katolik Santo Thomas

²Program Studi Akuntansi, STIE Professional Manajemen College, Indonesia

Email : sabethsembiring@gmail.com¹, wityashalinii@gmail.com²,
mahendraroshan7@gmail.com³, ikoparhusip17@gmail.com⁴

ABSTRACT

This research aims to obtain empirical evidence of the influence of firm size, capital structure, and liquidity variables on the financial performance of Mining Companies listed on the IDX. This type of research is quantitative research. The data used in this research is secondary data. The population in this study includes all Mining Companies listed on the IDX in the 2020-2022 periods. The sample in this study was 18 companies that met the criteria. The sampling technique in this research used purposive sampling. The data analysis used to test the hypothesis is multiple linear regression with a significance level of 5% and using SPSS version 23 tools. The results of this study show that the Firm Size and Capital Structure variables have a significant and influential effect on Financial Performance partially, while the Liquidity variable has no partial effect on Financial Performance. Firm Size, Capital Structure, and Liquidity simultaneously influence Financial Performance.

Keywords: *firm size, capital structure, liquidity, financial performance*

PENDAHULUAN

Salah satu sektor industri yang menarik minat para investor adalah sektor pertambangan. Seperti kita ketahui, beberapa tahun terakhir industri pertambangan di tanah air mengalami pertumbuhan yang pesat. Kebutuhan supply batubara diprediksi akan meningkat dikarenakan dari total pembangkit listrik 35.000 MW yang akan dibangun oleh pemerintah dengan menggandeng pihak swasta, mayoritas (65%) pembangkit listrik tersebut adalah Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU). Melalui tambahan pembangunan PLTU ini, maka Indonesia membutuhkan \pm 200 juta ton batubara setiap tahun. Indonesia merupakan salah satu produsen dan eksportir batubara terbesar di dunia. Hasil perhitungan sumber daya yang dilakukan oleh Pusat Sumber Daya Mineral Batubara dan Panas Bumi, Kementerian ESDM menunjukkan bahwa sumberdaya batubara Indonesia sampai dengan tahun 2015 adalah sebesar 126.609,34 juta ton batubara, sedangkan cadangan batubara sebesar 32.263,68 juta ton dalam program 35.000 MW. Tidak mengherankan apabila sejalan dengan itu jumlah perusahaan pertambangan batubara di Indonesia pun tumbuh pesat (Hartana, 2023). Pada tahun 2020, investasi di sektor jasa pertambangan sampai dengan kuartal III 2020 mencapai Rp 70,31 triliun. Jumlah ini meningkat cukup signifikan yakni 25,4% dibandingkan dengan 2019 yang sebesar Rp 56,07 triliun. Hal tersebut disampaikan oleh Direktur Teknik dan Lingkungan Mineral dan Batu Bara Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Lana Saria. Dia mengatakan, industri jasa pertambangan ini pun mengalami peningkatan meski di tengah pandemi Covid-19 pada tahun 2020. Hal ini terlihat dari data, adanya penambahan Izin Usaha Jasa Pertambangan (IUJP) menjadi 695 hingga kuartal ketiga 2020 dari 691 IUJP pada tahun lalu. Peningkatan IUJP menunjukkan kegiatan usaha menjanjikan karena terjadi fluktuasi yang meningkat terhadap produksi (CNBC, 2020). Di sisi lain, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat sektor pertambangan dan penggalian tercatat tumbuh positif sebesar 4 persen sepanjang 2021

(ekonomibisnis.com, 2022). Sedangkan pada tahun 2022 memberi kontribusi sebesar 12,22% terhadap pertumbuhan ekonomi nasional 2022. Hal ini berarti sektor pertambangan dan penggalian meningkat dari tahun 2021 yang sebesar 8,98% dan 2020 yang sebesar 6,44%. Peneliti Industri, Perdagangan, dan Investasi INDEF Ahmad Heri Firdaus mengatakan, kinerja sektor pertambangan dan penggalian ini berpotensi memberi tambahan dorongan bagi pertumbuhan ekonomi (Kontan, 2023).

Pertumbuhan ekonomi yang baik di era globalisasi akan dapat membantu perusahaan untuk berkembang dan mampu menjadi peluang yang baik untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi bagi suatu perusahaan. Perusahaan yang kinerjanya baik akan menghasilkan laba yang meningkat, sehingga dapat meningkatkan kemajuan usahanya. Modal yang tinggi dapat diperoleh perusahaan dengan meningkatkan kegiatan operasinya, agar perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pula. Para investor akan tertarik untuk menanamkan modal jika suatu perusahaan menunjukkan peningkatan laba. Untuk itu sebelum melakukan investasi, para investor dan calon investor harus mencari informasi mengenai perkembangan kinerja suatu perusahaan untuk mendapatkan return yang diinginkan. Sehingga para investor dan calon investor harus lebih selektif dalam memilih perusahaan emiten yang tepat. Untuk mengetahui dan mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan melalui penyajian laporan keuangan. Analisis laporan keuangan perusahaan memiliki manfaat besar bagi para analis untuk memahami keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan. Pimpinan perusahaan atau manajemen memiliki kepentingan yang besar terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka pimpin (Parhusip et al., 2024).

Untuk memutuskan bahwa suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik, ada dua penilaian yang paling dominan yang dijadikan dasar acuan. Penilaian ini harus dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan dan non keuangan. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang tercermin dari informasi yang diperoleh dari laporan posisi keuangan, laba komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Menurut Fahmi (2012), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Prestasi baik yang dapat dicapai perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan (emiten). Sebelum membeli sebuah saham, ada baiknya investor melakukan analisis terlebih dahulu. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka semakin meyakinkan para calon investor untuk membeli saham perusahaan tersebut (Maslukhah, 2020).

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Ada beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan, diantaranya yaitu ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas.

Menurut Brigham & Houston (2011) ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset dan total ekuitas. Ukuran perusahaan yang didasarkan pada total aset pada umumnya disebabkan karena anggapan manajer bahwa perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relative stabil dan mampu menghasilkan laba yang besar. Perusahaan besar yang telah listing di Indonesia mendapatkan keuntungan lebih dari kegiatan operasinya, dengan kata lain adanya peningkatan pada ukuran perusahaan dapat menaikkan profitabilitas perusahaan (Arisadi dkk., 2013). Perusahaan yang berukuran

besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga kebijakan-kebijakan perusahaan akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan dengan ukuran kecil akan kesulitan dalam menjalankan usahanya karena investor dan kreditor akan lebih condong untuk memilih perusahaan dengan total aset yang besar untuk menanamkan modal dan meminjamkan dana dibanding perusahaan kecil (Jumantari dkk., 2022).

Fahmi (2015) menjelaskan bahwa Struktur Modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*Long-Term Liabilities*) dan modal sendiri (*Shareholder's Equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Manajemen perusahaan senantiasa dihadapkan pada keputusan untuk menentukan komposisi struktur modal antara modal internal dan eksternal. Modal internal yaitu dana bisa diperoleh dengan cara memasukkan modal baru dari pemilik perusahaan sedangkan modal eksternal yaitu dana bisa diperoleh dengan cara melakukan pinjaman kepada pihak luar perusahaan. Apabila perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak luar perusahaan maka akan timbul hutang sebagai akibat dari pinjaman tersebut dan berarti perusahaan telah melakukan *financial leverage* (Ahmad, 2018).

Sebagai perusahaan yang berorientasi pada laba, maka laba memiliki peranan yang sangat dominan dalam sebuah perusahaan untuk menentukan apakah perusahaan tersebut akan pailit atau dapat terus bertahan di dunia perindustrian (Shalini, dkk., 2022). Salah satu cara agar perusahaan dapat mempertahankan serta memajukan perusahaannya yaitu dengan terus memantau tingkat likuiditas perusahaannya (Kasmir, 2019). Likuiditas perusahaan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan memegang fleksibilitas keuangan suatu perusahaan (Sembiring et al., 2023). Permasalahan dalam likuiditas dianggap memiliki pengaruh dalam meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Likuiditas memperlihatkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Apabila perusahaan memiliki modal kerja yang cukup, hal ini dapat memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara maksimal (Anindita & Noegroho, 2021).

Bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Pada penelitian Erawati dkk., (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Ernawati & Santoso (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Mandasari & Mukaram (2022) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Jumantari dkk., (2022) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Armalinda (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Tambunan & Prabawani (2018) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Untuk itu berdasarkan fenomena yang telah disebutkan dan perbedaan dari beberapa hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan pada periode 2020-2022.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Landasan Teori

a. Signalling Theory

Teori signaling menjelaskan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan

menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar (Haryani, 2021). Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar (Hartono, 2000).

Menurut Jogiyanto (2014) dalam Haryani (2021), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (good news) atau signal buruk (bad news).

b. Kinerja Keuangan

Menurut Harjito & Martono (2005) kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (stakeholder) seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi dari suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Sanjaya dkk., (2015) menyatakan bahwa *return on asset* dianggap sebagai salah satu indikator terbaik untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. ROA dipilih sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan karena dapat menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan aset perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi. Selain itu, ROA juga dapat mengukur efisiensi penggunaan modal kerja secara menyeluruh dan peka terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan. Semakin tinggi rasio *return on assets*, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

c. Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2001) “Ukuran perusahaan (Firm Size) merupakan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukan pada total aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan.” Menurut Bringham dan Houston (2006) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah “Rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun”. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variable dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Dalam melakukan aktivitas ekonominya ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan (Saragih et al., 2023).

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva yang akan menunjukan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perusahaan dengan total aktiva

yang besar bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan karena dalam hatap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang panjang. Perusahaan besar juga dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Adapun rumus untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln (\text{Total aset})$$

d. Struktur Modal

Menurut Harjito dan Martono (2010) struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri. Kualitas struktur modal akan berdampak pada keadaan keuangan suatu perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah mencapai keseimbangan yang tepat antara risiko dan tingkat pengembalian, dengan tujuan untuk memaksimalkan harga saham perusahaan. Struktur modal yang baik adalah yang memiliki tingkat hutang yang tidak melebihi modal sendiri, dengan kata lain, hutang maksimum yang sama dengan modal sendiri.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan debt equity ratio (DER) sebagai indikator pengukuran struktur modal. Rasio utang terhadap ekuitas (DER) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai proporsi utang terhadap ekuitas di sebuah perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total utang, termasuk kewajiban lancar, dengan total ekuitas. Rasio ini berguna untuk menentukan jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan berapa banyak setiap unit ekuitas yang dijadikan jaminan utang. DER yang lebih tinggi menunjukkan posisi keuangan yang lebih buruk, sedangkan DER yang lebih rendah menunjukkan posisi keuangan yang lebih kuat. Rasio serendah mungkin adalah 100%.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

e. Likuiditas

Menurut Fahmi (2014) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang tinggi akan diminati para investor dan akan berimbas pada harga saham yang cenderung akan naik karena tingginya permintaan (Shalini dkk., 2024). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan *current ratio* sebagai tolak pengukuran rasio likuiditas. Current ratio digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Jika perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu, maka perusahaan dianggap likuid. Namun, jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan dianggap tidak likuid (Hery, 2016). Maka, untuk mengevaluasi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu, penilaian terhadap rasio likuiditas dapat dilakukan dalam beberapa periode. Dengan menggunakan rasio likuiditas, perusahaan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kemampuannya dalam mengelola kewajiban jangka pendek dan mengidentifikasi kebutuhan kas di masa depan.

$$\text{CR} = \frac{\text{Total aktiva lancar}}{\text{Total utang lancar}} \times 100\%$$

2. Kerangka Teoritis Dan Hubungan Antar Variabel

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan adalah alat ukur besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah

mencapai tahap kedewasaan dan memiliki stabilitas yang lebih tinggi, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba relative lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Adanya peningkatan aktiva akan memperbesar modal yang ditanam, meningkatkan perputaran uang dan kapitalisasi pasar yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Sutrisno, 2012).

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh secara positif terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

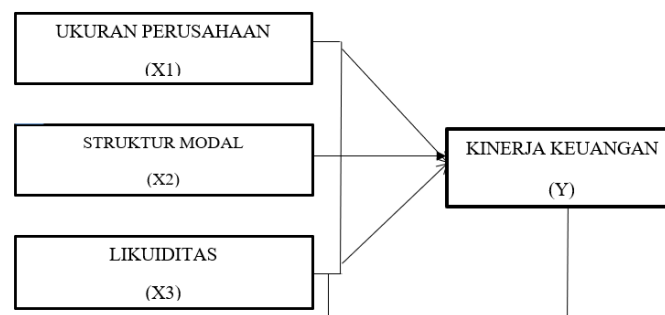
Teori pecking order menyatakan bahwa penggunaan utang berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan karena risikonya. Seiring meningkatnya kinerja perusahaan, porsi dana pinjaman dalam struktur modal perusahaan cenderung menurun, sehingga stabilitas keuangannya semakin meningkat (Myers, 1984).

H₂: Struktur Modal berpengaruh secara negatif terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat dicapai dengan menghasilkan laba yang tinggi serta mengelola aset secara efisien. Tingkat likuiditas perusahaan juga memiliki peran penting dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung memiliki keuangan yang cukup baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga berpotensi memberikan dampak positif pada kinerja keuangannya (Kasmir, 2019). Kinerja jangka pendek perusahaan akan semakin baik jika semakin besar likuiditas suatu perusahaan tersebut, sehingga minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut semakin tinggi (Silalahi dan Lumbanbatu, 2023).

H₃: Likuiditas berpengaruh secara positif terhadap Kinerja Keuangan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. Hipotesis

Dari penjelasan teori dan perumusan masalah diatas, maka Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh secara positif terhadap Kinerja Keuangan.
2. Struktur Modal berpengaruh secara negatif terhadap Kinerja Keuangan.
3. Likuiditas berpengaruh secara positif terhadap Kinerja Keuangan.
4. Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan secara simultan.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian adalah salah satu cara yang sifatnya sistematis dan objektif dengan tujuan untuk memperoleh, mengumpulkan informasi atau data-data yang diteliti secara

efisien, yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian. Metode penelitian ini meliputi: populasi dan sampel, operasionalisasi variabel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling* artinya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah memiliki kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah:

1. Seluruh Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI secara berturut-turut pada periode 2020 – 2022.
2. Mempublikasi laporan keuangan tahunannya dari tahun 2020 - 2022 secara konsisten.
3. Perusahaan Pertambangan yang melaporkan laba bersih positif selama periode amatan.
4. Menampilkan data dan informasi tentang variabel bebas yang digunakan untuk penelitian ini.

3. Operasionalisasi Variabel

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Menurut Harjito & Martono (2005) kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (stakeholder) seperti investor, kreditor, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah dan pihak manajemen sendiri.

Variabel Independen terdiri dari:

1. **Ukuran Perusahaan**, Menurut Riyanto (2001) “Ukuran perusahaan (Firm Size) merupakan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan. Perusahaan dengan total aktiva yang besar bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan karena dalam hatap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang panjang.
2. **Struktur Modal**, Menurut Harjito dan Martono (2010) struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri. Kualitas struktur modal akan berdampak pada keadaan keuangan suatu perusahaan.
3. **Rasio Likuiditas**, Menurut Kasmir (2011), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar maupun di dalam perusahaan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni adalah Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2020-2022.

5. Metode Analisis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian diuji adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Keterangan:

Y	: Kinerja Keuangan
α	: Intercept
$\beta_1\beta_2\beta_3$: Koefisien regresi
X1	: Ukuran Perusahaan
X2	: Struktur Modal
X3	: Likuiditas

6. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2005) koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y).

b. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2011:225), uji-F dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat. Untuk menguji hipotesis yang diajukan, digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

1. $H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ (Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan).
2. $H_1: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ (Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan)

Kriteria pengujian F:

1. Jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau tingkat signifikansi $> 0,05$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau tingkat signifikansi $< 0,05$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

c. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2011:228), uji signifikansi parsial digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk menguji hipotesis yang diajukan, digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

1. $H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ (Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kinerja Keuangan).
2. $H_1: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ (Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kinerja Keuangan).

Kriteria pengujian t:

1. Jika nilai $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau tingkat signifikansi $> 0,05$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Jika nilai $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau tingkat signifikansi $< 0,05$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Berikut ini tabel hasil pengujian normalitas:

Tabel 1.
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16351790
Most Extreme Differences	Absolute	.193
	Positive	.193
	Negative	-.091
Test Statistic		.193
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Dari Tabel 1 dapat kita ketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,082. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF antar variabel independen.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ukuran Perusahaan	.926	1.080
	Struktur Modal	.923	1.083
	Likuiditas	.893	1.120

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan ketiga variabel independen Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *tolerance* ketiga variabel independen berada di atas 0,10 dan nilai VIF ketiga variabel independen berada di bawah 10.

2. Pengujian Hipotesis

Regresi linear Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI

Untuk mendapatkan hasil regresi antara variabel independent (Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas) dan variabel dependen (Kinerja Keuangan) maka digunakan data sekunder yang berasal dari BPS yang dicatat mulai dari tahun 2020-2022 dan diolah dengan menggunakan bantuan program komputer. Berikut ini hasil pengolahan data dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*).

**Tabel 3. Hasil Regresi
Unstandardized
Coefficients**

Model		B	Std. Error	t	Sig.
1	(Constant)	3.118	3.282	.950	.347
	Ukuran Perusahaan	.067	.009	7.254	.000
	Struktur Modal	-.912	.248	-3.682	.001
	Likuiditas	1.194	1.059	1.128	.265

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Dari hasil regresi diatas, dapat dibentuk model hasil estimasi sebagai berikut:

$$Y = 3,118 + 0,067 X_1 - 0,912 X_2 + 1,194 X_3$$

Pengujian Koefisien Regresi Secara Individual (Uji t Statistik)

Pengujian t-test digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai t tabel untuk probabilitas 0,05 adalah sebesar 2,030. Dengan demikian hasil dari Uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t hitung ukuran perusahaan sebesar 7,254 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai t hitung > t tabel atau $7,254 > 2,009$ maka H_a diterima artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
2. Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t hitung struktur modal sebesar -3,682 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Nilai t hitung < t tabel atau $-3,682 < -2,009$ maka H_a diterima artinya struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
3. Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t hitung likuiditas sebesar 1,128 dengan nilai signifikan sebesar 0,265. Nilai t hitung < t tabel atau $1,128 < 2,009$ maka H_o diterima artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Pengujian Koefisien Regresi Secara Bersamaan (Uji F Statistik)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

**Tabel 4. Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.573	3	9.858	6.049	.001 ^b
	Residual	81.485	50	1.630		
	Total	111.059	53			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Uji signifikansi simultan / bersama-sama (uji statistik F) menghasilkan nilai F hitung sebesar 6,049. Pada derajat bebas 1 (df_1) = $k - 1 = 4 - 1 = 3$, dan derajat bebas 2 (df_2) = $n - k = 54 - 3 - 1 = 50$, dimana n = jumlah sampel, k = jumlah variabel, nilai F tabel pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 4,03 dengan demikian $F \text{ hitung} = 6,049 > F \text{ tabel} = 4,03$

dengan tingkat signifikansi 0,031. karena probabilitasnya signifikansi jauh lebih kecil dari sig atau $0,031 < 0,05$, Maka H_a diterima artinya secara bersama-sama Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y).

**Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.762 ^a	.653	.622	.034016

a. Predictors: (Constant), ROA, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Hasil Uji Koefisien Determinasi diperoleh nilai *R square* sebesar 0,653 hal ini berarti 65,3 % dari variasi variabel dependen kinerja keuangan yang dapat dijelaskan oleh variabel independen ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas sedangkan sisanya sebesar 34,7 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel penelitian.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Pada hasil penelitian diperoleh variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arisadi dkk., (2013), Jumentari dkk., (2022), Oktaviyana dkk., (2023), dan Erawati dkk., (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini memberikan bukti bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan pada jumlah aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan semakin bertambah ukuran perusahaan tersebut, sehingga perusahaan dengan ukuran yang besar dan go public mempunyai akses yang besar ke sumber-sumber dana baik ke pasar modal maupun perbankan untuk membiayai investasinya dalam rangka meningkatkan labanya. Perusahaan besar memiliki fleksibilitas lebih besar untuk memperoleh dana yang sangat diperlukan untuk melaksanakan kesempatan investasi yang menguntungkan. Dengan demikian, kesempatan untuk meningkatkan profitabilitas pada Perusahaan besar lebih tinggi dibandingkan dengan Perusahaan kecil. Semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi harga saham, namun pada titik tertentu peningkatan hutang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil daripada biaya yang ditimbulkan (Silalahi, 2017).

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Pada hasil penelitian diperoleh variabel struktur modal secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2021) dan Ahmad (2018) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja

keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Pecking Order*, dimana dalam teori ini, dikatakan bahwa perusahaan lebih memilih untuk menggunakan laba ditahan terlebih dahulu daripada hutang-hutangnya sebagai sumber dana, setelah itu baru perusahaan memilih menggunakan hutang yang dimulai dari paling rendah risikonya, sehingga memotong laba yang mengakibatkan penurunan terhadap ROE (Ahmad, 2018).

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Pada hasil penelitian diperoleh variabel Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Iskandar dan Zuhilmi (2021) dan Oktaviyana dkk., (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Likuiditas yang meningkat tidak dapat meningkatkan serta menurunkan kinerja keuangan. Peningkatan likuiditas tidak selalu mempengaruhi pada naiknya keuntungan sebab asset lancar hanya digunakan untuk pembayaran utang lancar dan tidak dapat digunakan untuk menghasilkan laba. Menurut signalling theory, perusahaan dengan likuiditas yang terlalu tinggi dapat memberikan informasi negatif kepada investor karena hal tersebut mengindikasikan bahwa banyak dana yang tidak dipakai, perusahaan tidak dapat memanfaatkan dana tersebut secara optimal untuk operasional perusahaan (Oktaviyana dkk., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil uji F, disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas selama periode 2020 sampai dengan 2022 berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian hipotesis penelitian diterima.
2. Berdasarkan uji parsial (uji t), variabel Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal berpengaruh nyata secara parsial sedangkan variabel Likuiditas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia dengan pengujian pada tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha = 5\%$).
3. Nilai koefisien determinasi (R) sebesar 0,653 yang berarti bahwa variabel X1 (Ukuran Perusahaan), X2 (Struktur Modal), dan X3 (Likuiditas) secara bersama-sama mampu memberikan penjelasan variasi Kinerja Keuangan sebesar 65,3 % sedangkan sisanya 34,7 % dijelaskan oleh variabel baru yang tidak disertakan dalam estimasi model.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Afri Saldi. (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pembiayaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011-2016. Universitas Mulawarman.
- Anindita, Nurul Rizki., Noegroho, Yefta Andi Kus. (2021). Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2019. *COSTING: Journal of Economics, Business, and Accounting*. 5(1).
- Arisadi, Yunita Castelia., Djumahir., Djazuli, Atim. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Fixed Asset to Total Asset Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. 11(4).

- Armalinda. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Return On Assets (ROA) Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*. 16(2).
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. (2006). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Ernawati., Santoso, Suryo Budi. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK Indonesia tahun 2015-2019). *KOMPARTEMEN: Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 19(2).
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Mitra Wacana Media.
- _____. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Harjito, Agus dan Martono. (2005). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta.
- Harjito, Agus dan Martono. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Hartana. (2023). Eksistensi Perusahaan Di Sektor Pertambangan Batubara. *Jurnal Pacta Sunt Servanda*. 4(1).
- Hartono, Jogiyanto. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Haryani, A., Sunarto. (2021). *Manajemen Dan Evakuasi Program Praktik Kerja Lapangan Di SMK Negeri 2 Kebumen VOL.3 NO 3 Februari 2021*.
- Hery. (2016). *Mengenai dan Memahami dasar dasar laporan keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Iskandar, Muhammad., Zuhilmi, Muhammad. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Journal of Sharia Economics*. Vol. 2 No. 1
- Jumantari, I Gusti Putu Ayu., Endiana, I Dewa Made., Pramesti, I Gusti Ayu. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *JURNA KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*. 2(1).
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mandasari, Riska., Mukaram. (2022). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016). *IRONS. 9th Industrial Research Workshop and National Seminar*.
- Masluhah, Emi. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE) dan Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Islam Malang.
- Myers, S.C. (1984). Capital Structure Puzzle. *Journal of Finance* 39, 1-33.
- Oktaviyana, Devi., Titisari, Kartika Hendra., Kurniati, Sari. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *COSTING: Journal of Economics, Business and Accounting*. 6(2).
- Parhusip, Poltak Theodorus., Sitanggang, Abdonsius., Purba, Antonius M., Lumban Gaol, Romasi. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Aktivitas

- Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JRAK – Vol 10 No. 1*.
- Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta.
- Sanjaya, I., Sudirman, I., & Dewi, M. (2015). Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada PT PLN (Persero). *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(8), 247517.
- Saragih, Afni Eliana., Sembiring, Yan Christin Br., Purba, Maria Rani Fransiska Br. Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Planning. *JRAK – Vol. 9 No. 1*.
- Sembiring, Sabeth., Mahendra, A., Shalini, Witya., Sinaga, Ria Veronica. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di BEI Pada Masa Pandemi. *JRAK*. 9(2).
- Shalini, Witya., Christianty, Restia., Pattinaja, Elna M. (2022). Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. *Owner*. 6(2).
- Shalini, Witya., Hermiyetti., Hulu, Tri Hartati Sukartini., Sagala, Edison., Ratnawinata. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Telekomunikasi Saat Pandemi Covid-19. *Owner*. 8(1).
- Silalahi, Adelina Christin. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. 6(8): 1-18.
- Silalahi, Esli., Lumbanbatu, Arni D.K. (2023). Pengaruh Arus Kas Operasi, Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2020. *JRAK – Vol. 9 No. 1*.
- Suharyadi & Purwanto. (2011). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat
- Sutrisno, Agoes. (2012). *Etika Bisnis Dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat
- Tambunan, Jessica Talenta Agustina., Prabawani, Bulan. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal of Social and Politic*. Hal 1-10.
- Yuliani, Eva. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 10, Issue 2.